

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan untuk memudahkan manusia dalam berhubungan dengan manusia lainnya. Sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, semakin banyak bahasa asing yang dikuasai, maka semakin banyak pula informasi yang akan didapatkan.

Di zaman yang serba modern ini banyak informasi dari berbagai bidang yang tersedia dalam bahasa asing, salah satunya yaitu bahasa Jerman. Pada pertumbuhannya di Indonesia pengajaran bahasa asing telah lama diterapkan secara formal pada satuan pendidikan. Bahasa Jerman merupakan salah satu bahasa asing yang diberikan sebagai mata pelajaran muatan lokal pada jenjang Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Atas (SMA), maupun Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), sebagai bentuk peningkatan kualitas diri siswa untuk bisa mengikuti kemajuan zaman. Menurut data yang tertera pada laman Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, sekolah-sekolah di Indonesia telah mengajarkan bahasa Jerman lebih dari 50 tahun yang lalu. Hal ini setidaknya dapat dilacak dari keberadaan bahasa Jerman pada kurikulum tahun 1974, 1984, 1994, 2006 dan yang terbaru pada kurikulum 2013.

Dalam silabus bahasa dan sastra Jerman Kurikulum 2013 dijelaskan bahwa setelah mempelajari Bahasa dan Sastra Asing di Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Atas (SMA), maupun Sekolah Menengah Kejuruan (SMK),

siswa diharapkan mampu menggunakan berbagai fungsi sosial kebahasaan dari bahasa asing yang telah dipelajari untuk berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan dalam berbagai situasi dan topik. Fungsi sosial kebahasaan yang dimaksud adalah keterampilan – keterampilan dalam berbahasa asing, yaitu: keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keterampilan menulis yang diharapkan pada siswa adalah mampu menyusun kata dan kalimat, membuat kalimat berdasarkan gambar atau kosakata, membagi kalimat menjadi paragraf, menggunakan pertanyaan untuk mendeskripsikan objek atau gambar, membuat rangkaian gambar dan mengatur paragraf berdasarkan pertanyaan.

Sejalan dengan silabus bahasa dan sastra Jerman yang tertera di dalam kurikulum 2013, menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2006 terkait Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah ruang lingkup pembelajaran bahasa Jerman meliputi empat keterampilan, yaitu: berbicara (*Sprechfertigkeit*), mendengar (*Hörverstehen*), menulis (*Schreibfertigkeit*), membaca (*Leseverstehen*), serta didukung dengan penunjang kebahasaan, yaitu tata bahasa dan kosa kata (*Strukturen und Wortschatz*).

Dalam praktiknya, keempat keterampilan berbahasa tersebut dapat dibagi menjadi dua, yaitu keterampilan reseptif dan keterampilan produktif. Menurut Mulyati (2015: 4) keterampilan reseptif adalah keterampilan menerima informasi, seperti keterampilan mendengar dan membaca, sedangkan keterampilan produktif adalah keterampilan menghasilkan sesuatu berupa

gagasan, ide atau sebuah produk, seperti keterampilan berbicara dan menulis. Keterampilan menulis merupakan keterampilan aktif dan produktif, hal ini karena keterampilan menulis bukan hanya sekedar menyalin kata dan kalimat, melainkan tentang menuangkan dan mengembangkan gagasan atau pikiran dalam bentuk struktur tulisan yang teratur, logis dan sistematis sehingga mudah dipahami oleh pembacanya (Mulyati, 2015: 14)

Pada pembelajaran bahasa Jerman di kelas X Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Atas (SMA), maupun Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), keterampilan menulis dicapai berdasarkan tujuan keterampilan menulis yang ada pada Kompetensi Dasar, hal tersebut seperti yang tercantum di dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2016 yang menetapkan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013, yaitu:

Kompetensi Inti merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki peserta didik pada setiap tingkat kelas dan Kompetensi Dasar merupakan kemampuan dan materi pembelajaran minimal yang harus dicapai peserta didik untuk suatu mata pelajaran pada masing-masing satuan pendidikan yang mengacu pada kompetensi inti.

Komptensi Dasar yang tertulis pada butir 3.2 dan 4.2 ditujukan untuk keterampilan menulis bahasa Jerman pada siswa kelas X Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Atas (SMA), maupun Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Kompetensi tersebut adalah sebagai berikut:

3.2. Mendemonstrasikan tindak tutur untuk memberi dan meminta informasi terkait memperkenalkan diri dan orang lain, kegiatan di lingkungan sekolah dalam bentuk teks interaksi transaksional lisan dan

tulis pendek dan sederhana, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar sesuai konteks.

4.2. Menggunakan tindak tutur untuk memberi dan meminta informasi terkait memperkenalkan diri dan orang lain, kegiatan di lingkungan sekolah dalam bentuk teks interaksi transaksional lisan dan tulis pendek dan sederhana, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar sesuai konteks.

Kompetensi Dasar di atas sejalan dengan kompetensi kemahiran menulis yang diharapkan setelah siswa mempelajari Bahasa dan Sastra Asing di Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Madrasah Aliyah (MA), kompetensi kemahiran menulis ini tertera di dalam silabus Bahasa Jerman, yaitu: siswa mampu mengurutkan kata menjadi kalimat, siswa mampu menyusun kalimat berdasarkan gambar dan kosa kata, siswa mampu mengurutkan kalimat menjadi paragraf yang padu, siswa mampu mengurutkan objek atau gambar tunggal, dan menyusun paragraf berdasarkan pertanyaan.

Tujuan dari keterampilan menulis yang tertulis pada Kompetensi Dasar tersebut dapat dicapai melalui media pembelajaran yang membantu siswa dalam melatih keterampilan menulis bahasa Jerman mereka. Salah satu bentuk latihan untuk mencapai tujuan keterampilan menulis seperti diharapkan Kompetensi Dasar pada Kurikulum 2013 adalah siswa diminta untuk membuat teks transaksional tulis pendek dan sederhana tentang perkenalan diri mereka sendiri dan orang lain (*sich und andere vorstllen*) dalam bahasa Jerman berdasarkan kaidah dan unsur kebahasaan yang benar sesuai konteks.

Menurut Sarwendah dkk (2019: 7), teks interaksi adalah teks yang bertujuan untuk mengkomunikasikan informasi antar individu atau kelompok.

Sedangkan teks interaksi transaksional adalah teks yang bertujuan untuk mendapatkan sesuatu yang kita inginkan dari penerima pesan yang kita tulis. Melalui teks interaksi transaksional siswa diharapkan dapat saling menuliskan dan memberikan informasi terkait topik yang diberikan. Dalam penelitian ini siswa diharapkan dapat menuliskan informasi diri mereka sendiri dan orang lain (*sich und andere vorstellen*), yang nantinya informasi tersebut akan mereka bagikan ke teman sekelas mereka.

Keterampilan menulis dalam arti sempit bukanlah tentang kemampuan menulis kata – kata atau untuk meminimalkan kesalahan ejaan. Dalam pembelajaran, keterampilan menulis dapat didefinisikan sebagai keterampilan produktif untuk membuat atau menulis teks dalam bahasa asing. Semua jenis teks dapat menjadi hasil dari keterampilan menulis ini, seperti surat, buku ulasan, email, iklan, formulir, daftar riwayat hidup, teks produksi, surat lamaran, teks fiksi, dan lainnya. Hal tersebut diungkapkan oleh Reder (2011):

Bei der Schreibfertigkeit im engeren Sinne geht es also nicht um die Fähigkeit, die einzelnen Wörter schreiben zu können oder um das Ziel, möglichst wenig Rechtschreibfehler zu begehen. Mit der Schreibfertigkeit im engeren Sinne meint man in der Schreibdidaktik die produktive Fertigkeit, Texte in der Fremdsprache verfassen zu können. Die Schreibprodukte können alle möglichen Textsorten sein: Briefe, Buchbesprechung, E-Mails, Werbung, Formulare, Lebenslauf, Gebrauchstexte, Bewerbung, fiktive Texte, etc.

Berdasarkan pengalaman Praktik Keterampilan Mengajar (PKM) peneliti yang dilaksanakan di SMK Negeri 27 Jakarta pada bulan Agustus – November tahun 2020 diketahui bahwa siswa mengalami kesulitan ketika diberikan latihan menulis (*Schreibfertigkeit*) untuk membuat kalimat sederhana dalam bahasa

Jerman. Hal tersebut karena siswa kurang memahami ujaran – ujaran yang terdapat pada topik yang diberikan oleh guru. Berdasarkan kesulitan yang dialami siswa kelas X SMK Negeri 27 Jakarta dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman, peneliti berpendapat bahwa guru dapat menggunakan media pembelajaran lain sebagai solusi dari masalah tersebut.

Dari berbagai media pembelajaran yang digunakan untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi siswa ketika menulis bahasa Jerman, maka guru dapat menentukan media pembelajaran berdasarkan tujuan pembelajaran dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas. Pemilihan media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan tujuan pembelajaran dapat membantu siswa untuk menghindari kesulitan yang dihadapi siswa. Association for Education and Communication Technology (AECT) (dalam Arsyad, 2011) mendefinisikan media sebagai alat yang digunakan untuk segala bentuk penyebaran informasi. Sedangkan National Education Association (NEA) (dalam Arsyad, 2011) mendefinisikannya sebagai suatu bentuk yang dapat dimanipulasi, ditampilkan, dibaca, ditulis atau direkam, serta sebagai alat yang dapat digunakan secara efektif dalam proses belajar mengajar.

Salah satu media yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman di SMKN 27 Jakarta adalah media *Assoziogramm*. *Assoziogramm* tidak hanya menghubungkan dan mengembangkan ide, tetapi juga membantu meningkatkan dan melatih logika dan kreatifitas. Wycoff (2002: 84) menyatakan *Assoziogramm* dapat menjadi media tulis yang dapat membantu siswa memetakan sesuatu yang masih

berantakan, khususnya ide – ide yang ada di kepalanya. *Assoziogramm* juga merupakan bentuk visualisasi dari kumpulan kata terkait konsep utama yang muncul dalam pikiran atau yang dicari secara sistematis. Hal tersebut diungkapkan oleh Stangl (2022) „*Ein Assoziogramm ist eine visualisierte Sammlung von Wörtern, die dem Ersteller zu einem zentralen Begriff einfallen bzw. die er dazu systematisch sucht.*“

De Porter dan Hernacki (1992: 216-217) mengungkapkan siswa akan mendapatkan memori khusus dengan mengasosiasikan hal – hal yang berbeda dalam ingatannya. Wacker mengungkapkan bahwa *Assoziogramm* membantu untuk mengumpulkan asosiasi dan gabungan kata yang berasal dari satu kata, gabungan kata atau kalimat tersebut kemudian dihubungkan satu sama lain agar dapat menghasilkan suatu topik tertentu. Seperti yang diungkapkan oleh Wacker (1996: 25) „*Mit Assoziogramm sammelt man Assoziationen, die durch ein Wort ausgelöst werden. Dem Wort, Satz, usw werden Wörter zugeordnet, die dann in Bezug zueinander treten (Bezugsbündel) und ein bestimmtes Thema ergeben.*“

Penerapan *Assoziogramm* dapat dijadikan sebagai alternatif media pembelajaran bahasa Jerman untuk penelitian yang diharapkan dapat bermanfaat bagi keterampilan menulis bahasa Jerman siswa, karena dengan menerapkan media pembelajaran *Assoziogramm* siswa diberi kesempatan untuk berlatih menulis tentang kegiatan yang dialami di sekolah. Latihan menulis tersebut mengacu pada topik *sich und andere vorstellen*, sehingga dalam penelitian ini media *Assoziogramm* memungkinkan siswa untuk berlatih mengolah informasi untuk menulis teks sederhana mengenai topik *sich und andere vorstellen*.

Dalam pembelajaran bahasa Jerman terdapat topik yang dibahas setiap semesternya. Topik *sich und andere vorstellen* dipilih untuk penelitian ini karena sesuai dengan kurikulum siswa akan mempelajari ujaran-ujaran terkait memperkenalkan diri sendiri dan orang lain (*sich und andere vorstellen*). Oleh sebab itu proses pembelajaran memerlukan media pembelajaran seperti media *Assoziogramm* yang memudahkan siswa untuk memahami serta menguasai ujaran terkait topik *sich und andere vorstellen* dengan cara yang kreatif.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh dari penggunaan media *Assoziogramm* terhadap keterampilan menulis bahasa Jerman dengan topik *sich und andere vorstellen* siswa kelas X SMKN 27 Jakarta.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan sebelumnya, dapat diidentifikasi beberapa masalah, sebagai berikut:

1. Kesulitan apa yang dihadapi oleh siswa kelas X dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman?
2. Apakah media *Assoziogramm* dapat membantu meningkatkan keterampilan menulis bahasa Jerman siswa kelas X?
3. Apakah media *Assoziogramm* berpengaruh terhadap keterampilan menulis bahasa Jerman siswa kelas X?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, penelitian ini dibatasi pada pengaruh penggunaan media *Assoziogramm* dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman dengan topik *sich und andere vorstellen* siswa kelas X di SMKN 27 Jakarta.

D. Perumusan Masalah

Rumusan masalah yang didapatkan dari batasan masalah di atas, adalah: apakah terdapat pengaruh penggunaan media *Assoziogramm* terhadap keterampilan menulis bahasa Jerman topik *sich und andere vorstellen* siswa kelas X SMKN 27 Jakarta?

E. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan peranan dalam pengembangan media pembelajaran bahasa Jerman, khususnya yang berkaitan dengan pembelajaran keterampilan menulis. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan penjelasan terkait pengaruh media *Assoziogramm* terhadap keterampilan menulis bahasa Jerman.

2. Manfaat Praktis

1. Untuk Peneliti

- a. memperbanyak pengetahuan bagi peneliti mengenai dunia pendidikan dan

- b. memperbanyak pengetahuan mengenai media mana yang tepat diterapkan dalam pembelajaran menulis bahasa Jerman.

2. Untuk Guru

- a. menambah pengetahuan bahwa ada media lain yang dapat diterapkan dalam pembelajaran,
- b. memotivasi guru untuk mengembangkan media pembelajaran dan
- c. menambah wawasan media yang efektif diterapkan dalam pembelajaran.

3. Untuk Siswa

- a. membiasakan siswa untuk dapat mengembangkan dirinya selama pembelajaran,
- b. melatih siswa untuk lebih berani mengungkapkan ide, gagasan atau pikirannya,
- c. membuat siswa lebih mengenal teman sekelasnya dan
- d. membantu siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya.

